

**PERANCANGAN MEDIA INFORMASI  
BERBASIS ILUSTRASI  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
KESADARAN PENGGUNAAN  
BIOPORI MANDIRI**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Vania Rahma Dhiyanti**

**NIM 2212842024**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

**PERANCANGAN MEDIA INFORMASI  
BERBASIS ILUSTRASI  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
KESADARAN PENGGUNAAN  
BIOPORI MANDIRI**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Vania Rahma Dhiyanti**

**NIM 2212842024**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Desain Komunikasi Visual

2026

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PERANCANGAN MEDIA INFORMASI BERBASIS ILUSTRASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENGGUNAAN BIOPORI MANDIRI** diajukan oleh Vania Rahma Dhiyanti NIM 2212842024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vania Rahma Dhiyanti

NIM : 2212842024

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir saya berjudul **PERANCANGAN MEDIA INFORMASI BERBASIS ILUSTRASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENGGUNAAN BIOPORI MANDIRI** tidak terdapat bagian dalam karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis di sitasi dalam dokumen lain dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya peneliti lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya peneliti lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juni 2026



**Vania Rahma Dhiyanti**  
NIM 2212842024

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul *“Perancangan Media Informasi Berbasis Ilustrasi Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Penggunaan Biopori Mandiri”* dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, sekaligus sebagai upaya merancang media edukasi berupa buku panduan ilustratif yang dapat memperkenalkan penggunaan biopori kepada masyarakat.

Perancangan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya permasalahan sampah organik di lingkungan masyarakat, khususnya di Kota Yogyakarta, serta masih terbatasnya media informasi mengenai biopori yang komunikatif dan mudah dipahami. Melalui buku panduan ilustratif ini, penulis berharap media yang dirancang dapat menjadi sarana edukasi yang informatif, menarik, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga mampu membantu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah organik secara mandiri.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang diberikan selama proses perancangan dan penyusunan laporan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para penghubung, para narasumber, penulis jurnal dan sumber ilmiah terkait biopori, serta keluarga dan sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan selama proses pengerjaan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan karya di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap perancangan buku panduan ilustratif *“Biopori di Rumah Kita”* ini dapat memberikan manfaat serta menjadi media edukasi yang mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik dan lingkungan.

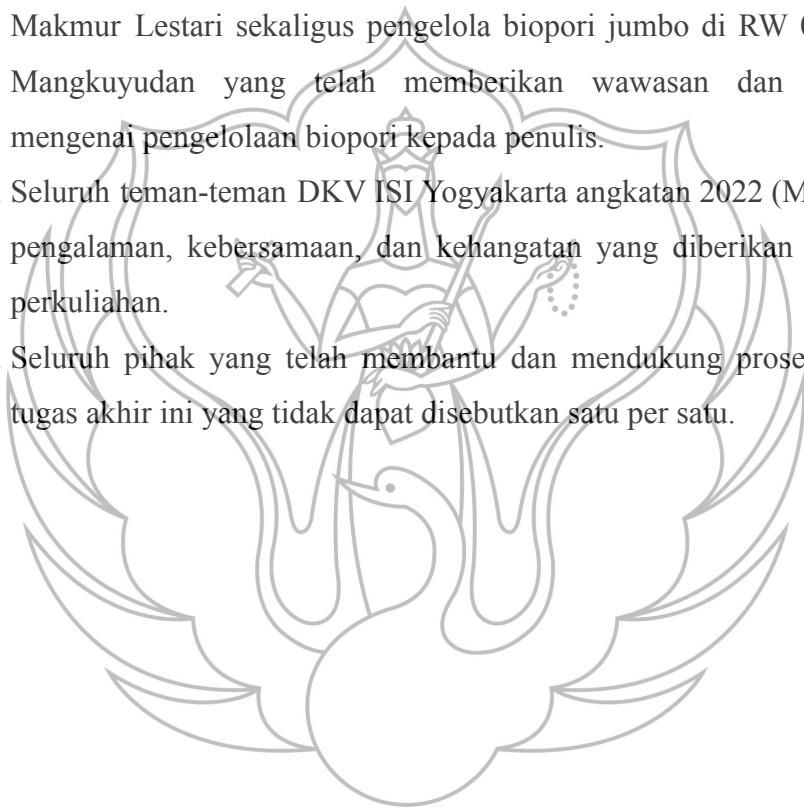
## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr.Sn. Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, koreksi serta saran untuk menyempurnakan perancangan ini.
6. Ibu Lily Elserisa, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, koreksi serta saran untuk menyempurnakan perancangan ini.
7. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Mas Arga sebagai teman yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta masukan visual selama proses perancangan ini berlangsung.
9. Ayunda sebagai teman yang senantiasa menemani serta membantu penulis dalam proses dokumentasi saat melakukan wawancara dengan narasumber.
10. Rara, Ivan, dan Akmal sebagai teman-teman yang selalu menemani, memberikan dukungan, serta menghadirkan semangat dan suasana menyenangkan selama proses pengerjaan perancangan ini.
11. Mbak Dea yang pertama kali memperkenalkan penulis pada isu lingkungan, sekaligus menjadi teman diskusi awal dan penghubung

pertama dalam proses pencarian narasumber untuk kebutuhan tugas akhir ini.

12. Kak Dwina sebagai pihak yang menghubungkan penulis dengan narasumber yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses pengerjaan tugas akhir berlangsung.
13. Mbak Soraya Ayu Hapsari dan Pak Aang Hudaya selaku penggiat biopori mandiri yang telah berbagi pengalaman, cerita, serta pengetahuan mengenai biopori kepada penulis.
14. Ibu Sumarsini selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Makmur Lestari sekaligus pengelola biopori jumbo di RW 05 Kampung Mangkuyudan yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan biopori kepada penulis.
15. Seluruh teman-teman DKV ISI Yogyakarta angkatan 2022 (Metanoia) atas pengalaman, kebersamaan, dan kehangatan yang diberikan selama masa perkuliahan.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung proses pengerjaan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vania Rahma Dhiyanti

NIM : 2212842024

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang DKV, dengan ini saya memberikan karya Tugas Akhir berjudul **PERANCANGAN MEDIA INFORMASI BERBASIS ILUSTRASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENGGUNAAN BIOPORI MANDIRI**, kepada ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu minta izin dari saya sebagai peneliti. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 2 Juni 2026



**Vania Rahma Dhiyanti**  
NIM 2212842024

**ABSTRAK**

**PERANCANGAN MEDIA INFORMASI BERBASIS ILUSTRASI  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENGGUNAAN  
BIOPORI MANDIRI**

Vania Rahma Dhiyanti

NIM 2212842024

Permasalahan sampah organik di Indonesia, khususnya di Kota Yogyakarta, menjadi isu lingkungan yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaannya. Salah satu solusi sederhana yang dapat diterapkan masyarakat adalah penggunaan lubang resapan biopori untuk mengolah sampah organik secara mandiri. Namun, kurangnya media informasi yang komunikatif dan mudah dipahami menyebabkan pemahaman masyarakat mengenai biopori masih terbatas. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan merancang media informasi berbasis ilustrasi berupa buku panduan "*Biopori di Rumah Kita*" guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan biopori mandiri. Metode yang digunakan adalah *Design Thinking* melalui tahap *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka, dan analisis target audiens. Buku panduan dirancang menggunakan gaya ilustrasi editorial semi-flat dengan visual yang hangat, sederhana, dan komunikatif melalui penggunaan warna bernuansa alam, tipografi yang mudah dibaca, serta karakter maskot pendukung. Hasil perancangan berupa buku panduan ilustratif mengenai biopori yang didukung media pendukung seperti stiker, gantungan kunci, celemek, topi lapangan, dan sign. Melalui pendekatan visual yang komunikatif dan aplikatif, media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik melalui biopori.

**Kata kunci:** biopori, sampah organik, buku panduan ilustratif, media informasi, desain komunikasi visual.

## **ABSTRACT**

### **DESIGNING ILLUSTRATION-BASED INFORMATION MEDIA AS AN EFFORT TO INCREASE AWARENESS OF INDEPENDENT BIOPORE USAGE**

Vania Rahma Dhiyanti

NIM 2212842024

*The problem of organic waste in Indonesia, particularly in Yogyakarta City, has become an environmental issue that requires greater public attention in its management. One simple solution that can be implemented by the community is the use of biopore infiltration holes to independently manage household organic waste. However, the lack of communicative and easily understandable information media has caused public understanding of biopores to remain limited. Therefore, this design project aims to create an illustration-based information media in the form of a guidebook entitled “Biopori di Rumah Kita” as an effort to increase public awareness of independent biopore usage. The method used in this design project is the Design Thinking method, which consists of the stages of empathize, define, ideate, prototype, and test, with data collection carried out through observation, interviews, literature studies, and target audience analysis. The guidebook is designed using an editorial semi-flat illustration style with a warm, simple, and communicative visual approach through the use of nature-inspired colors, readable typography, and supporting mascot characters. The final design result is an illustrative guidebook about biopores, supported by additional media such as stickers, keychains, aprons, field caps, and signs. Through a communicative and applicable visual approach, this media is expected to help improve public understanding and awareness regarding organic waste management through biopores.*

**Keywords:** *biopore, organic waste, illustrative guidebook, information media, visual communication design.*

## DAFTAR ISI

<b>PERANCANGAN MEDIA INFORMASI BERBASIS ILUSTRASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENGGUNAAN BIOPORI MANDIRI</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Perancangan.....	5
D. Batasan Lingkup Perancangan.....	6
E. Manfaat Perancangan.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Metode Perancangan.....	8
H. Metode Analisis data.....	12
I. Skematika Perancangan.....	14
<b>BAB II</b>	<b>14</b>
A. Tinjauan tentang Biopori dan Permasalahan Sampah.....	14
2. Permasalahan Sampah Organik di Indonesia.....	15
3. Kebijakan dan Implementasi Biopori di Indonesia.....	18

B. Tinjauan Media Informasi dalam Keilmuan DKV.....	30
1. Pengertian Media Informasi dalam DKV.....	30
2. Buku Panduan sebagai Media Komunikasi Visual.....	32
3. Prinsip Perancangan Media Edukasi.....	33
4. Alur Informasi.....	37
C. Tinjauan tentang Ilustrasi dalam Keilmuan DKV.....	37
1. Pengertian Ilustrasi.....	37
2. Fungsi Ilustrasi dalam Media Edukasi.....	38
3. Elemen Visual Ilustrasi.....	39
4. Perjalanan Kreatif Ilustrasi.....	41
5. Peran Karakter/Mascot dalam Kampanye Visual.....	43
D. Studi Pustaka.....	44
E. Tinjauan Media Sejenis di Pasaran.....	53
F. Tinjauan Buku Panduan yang Akan Dirancang.....	61
G. Analisis Data Lapangan.....	68
H. Kesimpulan dan Usulan Pemecahan Masalah.....	76
<b>BAB III</b> .....	<b>80</b>
A. Konsep Media.....	80
1. Tujuan Media.....	80
2. Strategi Media.....	81
b. Pemilihan Media.....	83
3. Program Media.....	88
B. Konsep Kreatif.....	89
1. Tujuan Kreatif.....	89
2. Strategi Kreatif.....	90

C. Program Kreatif.....	93
1. Tema Pesan /big idea.....	93
2. Strategi Penyajian Pesan.....	94
3. Studi Visual.....	95
4. Moodboard.....	101
5. Penulisan Naskah.....	107
6. Pengarahan Teknis.....	127
<b>BAB IV</b> .....	<b>134</b>
A. Data Visual.....	134
1. Gaya Visual.....	134
2. Proses Pembuatan Ilustrasi.....	136
3. Visual Layout.....	140
4. Visual Tipografi.....	142
5. Visual Warna.....	146
6. Visual Sampul.....	148
7. Test.....	152
B. Tampilan Karya.....	157
1. Sampul Depan dan Sampul Belakang.....	157
2. Final Buku Desain.....	157
3. Tampilan Karya Pendukung.....	165
C. Poster Pameran Tugas Akhir.....	170
D. Katalog Pameran Tugas Akhir.....	171
<b>BAB V</b> .....	<b>172</b>
A. Kesimpulan.....	172
B. Saran.....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>175</b>
<b>DAFTAR LAMAN</b> .....	<b>178</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>181</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skematika Perancangan	13
Gambar 2.1 Lubang Biopori	14
Gambar 2.2 Indisen ledakan TPA Leuwigajah 2005	16
Gambar 2.3 Biopori berupa jugangan	20
Gambar 2.4 Biopori reguler	20
Gambar 2.5 lorong sayur Kampung Mangkuyudan	23
Gambar 2.6 Biopori jumbo Kampung Mangkuyudan	24
Gambar 2.7 EM4	25
Gambar 2.8 Wawancara penulis dengan Bu Sumarsini	26
Gambar 2.9 Observasi EM4 dan tetes tebu dengan Bu Sumarsini	26
Gambar 2.10 Contoh margin pada buku	35
Gambar 2.11 Contoh penggunaan kolom	36
Gambar 2.12 Contoh penerapan flowline	36
Gambar 2.13 Buku Panduan Paket Wisata ‘Mideri Banten 7 Wonders’	44
Gambar 2.14 Buku Panduan Lubang Resapan Biopori YPBB 2023	45
Gambar 2.15 Pipa PVC biopori	47
Gambar 2.16 Buku Panduan Living Less Waste	49
Gambar 2.17 Zine Living in Bali 101	53
Gambar 2.18 Buku Panduan Lubang Resapan Biopori	57
Gambar 2.19 Buku Panduan Keluarga Bebas Sampah	58
Gambar 2.20 buku Bousai Guidebook	59
Gambar 2.21 Referensi gaya ilustrasi	60
Gambar 3.1 Jenis huruf Chelsea Market	96
Gambar 3.2 Jenis huruf Livvic	96
Gambar 3.3 Jenis SS Soapy Hands	97
Gambar 3.4 warna buku panduan	98

Gambar 3.5 Layout	99
Gambar 3.6 Moodboard Color Mood	102
Gambar 3.7 Moodboard Character Style	103
Gambar 3.8 Moodboard Layout	104
Gambar 3.9 Moodboard Typography	105
Gambar 3.10 Moodboard Illustration Style	106
Gambar 4.1 Eksplorasi gaya gambar	135
Gambar 4.2 Eksplorasi gaya gambar	135
Gambar 4.3 Proses sketsa ilustrasi dan menentukan posisi teks	137
Gambar 4.4 Proses sketsa ilustrasi dan menentukan posisi teks	137
Gambar 4.5 Proses base color ilustrasi	138
Gambar 4.6 Proses base color ilustrasi	138
Gambar 4.7 Proses shading, tekstur dan pemberian teks pada ilustrasi	138
Gambar 4.8 Proses shading, tekstur dan pemberian teks pada ilustrasi	139
Gambar 4.9 Dummy buku panduan	140
Gambar 4.10 Contoh sketsa layout	142
Gambar 4.11 Contoh layout final	142
Gambar 4.12 Jenis huruf Chelsea Market pada judul utama buku panduan	143
Gambar 4.13 Jenis huruf Chelsea Market pada judul bab buku panduan	144
Gambar 4.14 Penggunaan jenis huruf Livvic pada bagian isi buku panduan	145
Gambar 4.15 Penggunaan jenis huruf Livvic pada bagian isi buku panduan	145
Gambar 4.16 Penggunaan jenis huruf SS Soapy Hands pada buku panduan	146
Gambar 4.17 Palet warna utama buku panduan Biopori di Rumah Kita	147
Gambar 4.18 Palet warna pendukung buku panduan Biopori di Rumah Kita	147
Gambar 4.19 Komposisi layout cover buku panduan	150
Gambar 4.20 Tampilan tipografi judul	151
Gambar 4.21 Tampilan sampul buku panduan Biopori di Rumah Kita	152
Gambar 4.22 Tampilan sampul buku panduan Biopori di Rumah Kita	157

Gambar 4.23 Halaman pelengkap depan	157
Gambar 4.24 Halaman daftar isi	158
Gambar 4.25 Halaman 1-2	158
Gambar 4.26 Halaman 3-4	158
Gambar 4.27 Halaman 5-6	159
Gambar 4.28 Halaman 7-8	159
Gambar 4.29 Halaman 9-10	159
Gambar 4.30 Halaman 11-12	160
Gambar 4.31 Halaman 13-14	160
Gambar 4.32 Halaman 15-16	161
Gambar 4.33 Halaman 17-18	161
Gambar 4.34 Halaman 19-20	161
Gambar 4.35 Halaman 21-22	162
Gambar 4.36 Halaman 23-24	162
Gambar 4.37 Halaman 25-26	163
Gambar 4.38 Halaman 27-28	163
Gambar 4.39 Halaman 29-30	163
Gambar 4.40 Halaman Sumber Referensi	164
Gambar 4.41 Halaman Pelengkap Belakang	164
Gambar 4.42 Desain feed Instagram	165
Gambar 4.43 Topi lapangan	166
Gambar 4.44 Apron	167
Gambar 4.46 Sign 2	169
Gambar 4.47 Poster Pameran	170
Gambar 4.48 Mockup Poster Pameran	170
Gambar 4.49 Katalog Karya	171
Gambar 4.50 Katalog Karya	171

Gambar 4.51 Katalog Karya Mockup	171
Gambar B.1 Hasil cek plagiasi turnitin	181
Gambar B.2 Sidang Tugas Akhir	181
Gambar B.3 <i>Display</i> Pameran Tugas Akhir	182
Gambar B.4 <i>Display</i> Pameran Tugas Akhir	182
Gambar B.5 Wawancara dengan Bu Sumarsini	183
Gambar B.6 Wawancara dengan Bu Sumarsini	183
Gambar B.7 Wawancara dengan Aang Hudaya	184
Gambar B.8 Wawancara dengan Aang Hudaya	184
Gambar B.9 Wawancara dengan Soraya Ayu Hapsari	184
Gambar B.10 Wawancara dengan Soraya Ayu Hapsari	185
Gambar B.11 Wawancara dengan Soraya Ayu Hapsari	185
Gambar B.12 Lembar konsultasi dengan Pak Indi	186
Gambar B.13 Lembar konsultasi dengan Pak Indi	186
Gambar B.14 Lembar konsultasi dengan Mbak Lily	187
Gambar B.15 Lembar konsultasi dengan Mbak Lily	187
Gambar B.16 Surat Persetujuan Dosen Pembimbing	188

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Narasi pada buku panduan

124



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Permasalahan sampah tidak hanya menjadi isu yang dihadapi Indonesia, tetapi juga merupakan persoalan global yang hingga kini belum menemukan solusi yang tuntas. Bahkan, kondisi ini diproyeksikan akan semakin mengkhawatirkan seiring dengan meningkatnya jumlah sampah tanpa diimbangi sistem pengelolaan yang efektif. Laporan *What a Waste 2.0* yang diterbitkan oleh World Bank menyebutkan bahwa dunia menghasilkan sekitar 2,01 miliar ton sampah padat perkotaan setiap tahunnya, dengan sebagian besar di antaranya belum dikelola secara layak dan berdampak negatif terhadap lingkungan. Dalam laporan yang sama, World Bank memproyeksikan bahwa volume sampah global akan meningkat sekitar 70% pada tahun 2050, mencapai sekitar 3,40 miliar ton per tahun. Berdasarkan komposisinya, sampah organik menjadi penyumbang terbesar, yakni sekitar sepertiga dari total sampah dunia (Waste4Change, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi krisis lingkungan yang semakin kompleks. Wakil Menteri Lingkungan Hidup, Diaz Hendropriyono, dalam forum peringatan Hari Lingkungan Hidup (HLH) 2025, menyampaikan bahwa sampah yang tidak terkelola memperparah tiga krisis planet, yaitu perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan polusi. Ia menegaskan bahwa persoalan sampah tidak lagi sekadar isu lingkungan, melainkan menyangkut keberlangsungan hidup manusia. Di Indonesia sendiri, timbulan sampah mencapai lebih dari 50 juta ton per tahun, dengan lebih dari 60% di antaranya belum tertangani secara optimal. Akumulasi sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) diperkirakan telah mencapai 1,6 miliar ton dan menimbulkan berbagai dampak, mulai dari persoalan sosial dan kesehatan hingga peningkatan emisi gas rumah kaca, terutama gas metana yang memiliki potensi pemanasan global jauh lebih besar dibandingkan karbon dioksida.

Merespons kondisi tersebut, pemerintah menargetkan pengelolaan sampah sebesar 50% pada tahun 2025 dan 100% pada tahun 2029.

Di tengah tantangan tersebut, sejumlah daerah di Indonesia menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat. Salah satu contohnya adalah Desa Jati Kulon di Kabupaten Kudus, yang berhasil mengelola sampah secara kolektif sehingga tidak ada sampah yang terbuang ke lingkungan. Keberhasilan serupa juga ditunjukkan oleh warga Perumahan Katumiri di Kabupaten Bandung Barat yang sejak tahun 2023 secara konsisten mengelola sampah di lingkungannya. Sampah dipilah menjadi organik, anorganik, dan residu, dengan sampah organik diolah langsung di rumah melalui kompos atau biopori, sementara sampah anorganik dikelola melalui bank sampah perumahan. Keberhasilan pengelolaan sampah di kedua wilayah tersebut tidak terlepas dari tingginya kesadaran masyarakat serta kolaborasi antara warga dan pengelola lingkungan.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 68,7 juta ton per tahun, dengan sekitar 41,27% diantaranya merupakan sampah organik yang sebagian besar berasal dari rumah tangga. KLHK juga mencatat bahwa sebanyak 65,83% sampah organik masih diangkut dan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik tersebut menjadi kontributor utama emisi gas metana ( $\text{CH}_4$ ), yang berperan signifikan dalam mempercepat perubahan iklim. Kondisi ini mempertegas bahwa pengelolaan sampah organik perlu menjadi fokus utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak lagi bertumpu pada pola lama yang menitikberatkan pengelolaan sampah di TPA.

Sejalan dengan hal tersebut, Profesor Chandra Wahyu Purnomo dari Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam sesi Sekolah Wartawan yang berlangsung di UGM pada Rabu, 29 Mei 2025, menegaskan bahwa pengelolaan sampah seharusnya dimulai dari hulu, yakni dari rumah

tangga, perkantoran, industri, hingga institusi pendidikan. Menurutnya, pencampuran sampah sejak dari sumber akan menyulitkan proses pengolahan di tahap selanjutnya, sehingga pengelolaan yang berfokus pada TPA tidak akan memberikan hasil yang optimal. Peran aktif masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah sejak dari sumber menjadi kunci keberhasilan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, sejumlah pemerintah daerah mulai mendorong pengelolaan sampah organik berbasis sumber melalui program biopori. Pemerintah Kota Salatiga, melalui laman resminya pada 20 September 2025, meluncurkan program “Salatiga Program Biopori” dengan target pemasangan 20.000 lubang biopori secara serentak. Sementara itu, Pemerintah Kota Yogyakarta juga melaporkan telah membangun sekitar 16.000 titik biopori yang tersebar di seluruh wilayah kota sejak tahun 2023. Biopori merupakan metode pengelolaan sampah berupa lubang resapan tanah yang berfungsi sebagai media pengolahan sampah organik sekaligus meningkatkan daya serap air dan kesuburan tanah melalui aktivitas mikroorganisme (Defitri, 2023). Pemerintah Kota Yogyakarta memosisikan biopori sebagai solusi pengelolaan sampah yang sederhana, terjangkau, dan ramah lingkungan.

Hingga saat ini, Kota Yogyakarta masih menetapkan status darurat sampah yang diberlakukan sejak Juli 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur, tetapi juga erat hubungannya dengan perilaku dan tingkat pemahaman masyarakat. Sebagai upaya penanganan, Pemerintah Kota Yogyakarta menerapkan kebijakan larangan membuang sampah organik ke depo maupun TPA yang mulai berlaku pada 1 Januari 2026 (Detik Jogja, 2025). Kebijakan ini menuntut masyarakat untuk mengelola sampah organik secara mandiri dengan biopori sebagai solusi utama. Meskipun berbagai bentuk sosialisasi telah dilakukan, penerapan kebijakan tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh pemahaman masyarakat mengenai fungsi, cara penggunaan, dan manfaat biopori secara menyeluruh.

Dalam menangani atau membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan biopori, telah ada beberapa media visual terdahulu seperti poster dan buku panduan yang membahas biopori, pemilahan sampah, serta isu lingkungan, salah satunya *Buku Panduan Keluarga Bebas Sampah* yang diterbitkan oleh WWF dan Guru Belajar Foundation. Buku tersebut menyajikan informasi yang komprehensif mengenai gaya hidup bebas sampah, namun secara visual masih bersifat umum dan kurang membangun kedekatan emosional dengan audiens. Penggunaan karakter atau maskot sebagai media penyampaian pesan juga belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini membuka peluang kebaruan dalam perancangan media informasi berbasis ilustrasi yang lebih komunikatif dan relevan dengan konteks masyarakat Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan komunikasi yang mampu menyampaikan informasi mengenai biopori secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Media informasi berbasis ilustrasi dinilai memiliki potensi yang kuat dalam kampanye edukasi karena mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman audiens dengan menyederhanakan informasi teknis menjadi visual yang komunikatif (Jurnal IDEA ITS, 2021). Ilustrasi tidak hanya berperan sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran dan kedekatan dengan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam perancangan ini diwujudkan sebuah buku panduan berbasis ilustrasi sebagai media edukasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan biopori secara mandiri. Perancangan ini mempertimbangkan bahwa tidak semua masyarakat memiliki akses atau kemauan untuk mendatangi titik-titik biopori yang telah difasilitasi pemerintah, sehingga biopori mandiri dapat menjadi alternatif yang lebih fleksibel. Buku panduan berbasis ilustrasi dipilih karena kemampuannya dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman terhadap informasi teknis, sehingga diharapkan dapat menjangkau berbagai kalangan, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengelola utama sampah rumah tangga. Melalui perancangan ini, diharapkan masyarakat

semakin menyadari tentang gaya hidup memilah sampah dan memanfaatkan biopori sebagai kontribusi nyata dalam upaya penanganan permasalahan sampah di Kota Yogyakarta, serta berpotensi diterapkan di kota-kota lain dengan kondisi serupa.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana meningkatkan kesadaran penggunaan biopori mandiri melalui perancangan media informasi berbasis ilustrasi?

## **C. Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan media informasi berbasis ilustrasi berupa buku panduan yang mampu menyampaikan informasi mengenai biopori secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi dalam mengelola sampah organik secara mandiri sekaligus menjembatani penyampaian informasi teknis biopori agar lebih komunikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## **D. Batasan Lingkup Perancangan**

Batasan masalah pada perancangan media informasi penggunaan biopori mandiri untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, adalah sebagai berikut:

### **1. Konten**

Konten dalam perancangan ini difokuskan pada edukasi mengenai biopori mandiri sebagai solusi pengelolaan sampah organik rumah tangga. Materi yang disampaikan dibatasi pada pengertian biopori, manfaat biopori, serta langkah-langkah pembuatan biopori secara mandiri. Dengan demikian fokus perancangan tetap berada pada edukasi praktis yang mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

### **2. Media**

Media yang dirancang berbasis ilustrasi sebagai pendekatan visual untuk mempermudah pemahaman informasi. Perancangan difokuskan pada media edukatif yang dapat diterapkan secara

umum dan tidak terbatas pada wilayah tertentu.

### 3. Target Audiens

Target audiens bersifat umum (masyarakat usia produktif yang berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga). Pengambilan data penelitian dilakukan pada sampel masyarakat di Yogyakarta sebagai representasi kebutuhan dan karakteristik pengguna, dengan latar kasus darurat sampah di kota tersebut sebagai konteks permasalahan.

## E. Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Akademik

Perancangan ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan akademisi, khususnya di bidang Desain Komunikasi Visual, dalam merancang media edukasi berbasis ilustrasi yang mengangkat isu lingkungan. Selain itu, perancangan ini menunjukkan bagaimana desain visual dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

### 2. Bagi Pihak Instansi

Perancangan ini dapat dimanfaatkan oleh instansi terkait, seperti Pemerintah Kota Yogyakarta atau lembaga pengelola lingkungan, sebagai media pendukung dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan sampah organik melalui penggunaan biopori. Media ini diharapkan membantu sosialisasi program agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

### 3. Bagi Masyarakat Umum

Perancangan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami apa itu biopori, manfaatnya, dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penyampaian informasi yang sederhana dan visual yang menarik, masyarakat diharapkan lebih terdorong untuk mengelola sampah organik secara mandiri, sehingga dapat mendukung upaya penanganan permasalahan

sampah di Kota Yogyakarta, maupun kota-kota lainnya dengan kondisi serupa.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Biopori**

Sebuah metode pengelolaan sampah kompos yang berupa lubang resapan tanah. Selain berfungsi sebagai media pengolahan sampah organik, biopori dapat meningkatkan daya serap air dan menyuburkan tanah karena mendapat stimulasi dari aktivitas mikroorganisme yang dapat mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos (Defitri, 2023)

### **2. Buku Panduan**

Jenis publikasi yang berisi informasi, instruksi maupun petunjuk yang dirancang untuk membantu pembacanya memahami atau melakukan sesuatu secara praktis dan terstruktur. Buku panduan biasanya menyajikan informasi lengkap yang disusun secara sistematis mengenai penjelasan hingga langkah-langkah tentang suatu hal, agar dapat diikuti dan diterapkan oleh pembaca untuk mencapai tujuan tertentu. Buku panduan ditujukan untuk mudah dipahami dan diakses oleh pembaca yang memerlukan informasi praktis mengenai topik yang sedang dibahas (Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2024).

## **G. Metode Perancangan**

Pendekatan *Design Thinking* dalam perancangan ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Tim Brown, yang menekankan perancangan berbasis manusia (*human-centered*). Pendekatan ini dipilih karena perancangan berangkat dari permasalahan mengenai cara masyarakat memahami dan mengelola sampah organik dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan biopori sebagai solusi pengolahan sampah tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana informasi disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Oleh sebab itu, metode perancangan yang menempatkan pengguna sebagai pusat perhatian

(*human-centered*) menjadi penting untuk diterapkan.

Melalui Design Thinking, perancang dapat menggali kebutuhan dan kendala yang dihadapi audiens, menyusun permasalahan secara lebih terarah, serta merancang media visual yang mudah dipahami dan dapat diterapkan. Metode ini juga memberi ruang untuk evaluasi dan pengembangan desain berdasarkan respons pengguna, sehingga hasil perancangan diharapkan mampu mendorong pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah organik melalui biopori. Oleh karena itu, perancangan ini dijalankan melalui tahapan Design Thinking yang meliputi:

1. Empathize

Tahap *empathize* bertujuan untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi oleh target audiens, yaitu masyarakat Kota Yogyakarta, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengelola utama sampah rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana sampah rumah tangga dikelola, mulai dari proses pemilahan hingga pembuangan. Selain itu, perilaku dan kebiasaan yang diterapkan dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah sering kali menjadi contoh bagi anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, sikap positif terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan serupa dalam seluruh rumah tangga.

- a. Data Primer

- 1) Wawancara dengan komunitas biopori maupun penggerak biopori di berbagai daerah Kota Yogyakarta.
    - 2) Observasi langsung terhadap lubang biopori.

- b. Data Sekunder

- 1) Studi literatur dilakukan melalui situs web resmi pemerintah, media daring seperti YouTube dan media sosial yang membahas tentang permasalahan sampah dan biopori.

- 2) Observasi media informasi terdahulu seperti poster dan buku panduan mengenai permasalahan sampah maupun biopori.
- 3) Digunakan metode 5W+1H untuk menganalisis data.
- 4) Kajian pustaka yang relevan sebagai dasar teoritis dalam memahami konteks permasalahan dan solusi yang ditawarkan, yaitu mengenai: media informasi, kampanye visual, biopori, dan perancangan terdahulu.

## 2. Define

Tahap *define* merupakan proses perumusan masalah berdasarkan temuan pada tahap *empathize*. Data dan informasi yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi inti permasalahan yang paling relevan. Pada tahap ini, permasalahan dirumuskan sebagai kurangnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi, manfaat, dan cara penggunaan biopori secara mandiri, meskipun kebijakan dan fasilitas pendukung telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu, media informasi yang tersedia dinilai belum cukup komunikatif dan aplikatif bagi masyarakat. Hasil dari tahap ini berupa rumusan masalah dan kebutuhan desain yang menjadi dasar arah perancangan media informasi berbasis ilustrasi.

## 3. Ideate

Tahap *ideate* bertujuan untuk menghasilkan berbagai gagasan solusi berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, perancang mengeksplorasi ide visual, konsep komunikasi, gaya ilustrasi, serta pendekatan narasi yang sesuai dengan karakter target audiens. Proses ideasi meliputi:

- a. Riset visual dan gaya penulisan yang paling tepat untuk digunakan dalam buku panduan ilustratif.
- b. Merancang moodboard sebagai acuan konsep buku panduan ilustratif sebagai media utama, karakter atau

maskot untuk membangun kedekatan emosional, serta poster infografis sebagai media pendukung.

- c. Menyusun storyline untuk buku panduan ilustratif sebagai media utama, dan poster infografis sebagai media pendukung.
- d. Membuat sketsa aset visual dan yang dibutuhkan untuk buku panduan ilustratif.

#### 4. Prototype

Tahap *prototype* merupakan proses mewujudkan ide ke dalam bentuk visual. Pada tahap ini, perancang mulai membuat gambaran nyata dari gagasan yang telah didapatkan melalui tahap ideate. Tahap ini dilengkapi dengan pembuatan *mock-up* pada buku panduan dan poster infografis. Rincian prototype yang dibutuhkan, meliputi:

- a. Materi

Menyusun materi dalam buku panduan berbasis ilustrasi dan poster infografis secara komprehensif, mulai dari pengantar, penjelasan inti, hingga penyajian kisah inspiratif dari komunitas maupun individu yang telah menerapkan biopori.

- b. Ilustrasi

Perancangan ilustrasi dilakukan untuk memperjelas informasi, menyederhanakan materi teknis, serta meningkatkan daya tarik visual. Ilustrasi disusun dalam gaya yang komunikatif dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga mampu membantu audiens memahami fungsi, manfaat, dan tahapan penggunaan biopori secara lebih mudah dan menyenangkan.

- c. Layout

Perancangan layout difokuskan pada keterbacaan dan alur informasi yang jelas. Penataan teks, ilustrasi, dan elemen

visual disusun secara seimbang dan terstruktur agar informasi dapat diterima secara bertahap dan tidak membingungkan audiens. Layout dirancang dengan mempertimbangkan hierarki visual, konsistensi, serta kenyamanan membaca, baik pada buku panduan maupun poster infografis.

### 5. Test

Tahap *test* dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas media informasi yang telah dirancang dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Pengujian dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a. Media diuji secara digital melalui platform daring untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan, daya tarik visual, serta efektivitas penyampaian informasi dalam format digital.
- b. Media hasil perancangan ditampilkan dalam pameran tugas akhir. Melalui pameran ini, pengunjung dapat memberikan tanggapan terhadap konsep, visual, dan pesan yang disampaikan, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan desain.

### H. Metode Analisis data

Metode 5W+1H tepat digunakan karena mampu membantu perancang menguraikan permasalahan dengan jelas, ringkas, juga terstruktur. Dalam perancangan Desain Komunikasi Visual, metode ini membantu menerjemahkan data dari suatu permasalahan menjadi konsep komunikasi dan visual yang tepat sasaran. Metode ini juga membantu memastikan bahwa media yang dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai, melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. *What* (Apa)

Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap fungsi, manfaat, dan cara penggunaan biopori sebagai solusi pengolahan sampah organik rumah tangga.

2. *Who* (Siapa)

Seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, namun menasar pada para ibu rumah tangga sebagai pengelola sampah rumah tangga sehari-hari.

3. *When* (Kapan)

Permasalahan ini terjadi pada masa sekarang, ketika volume sampah terus meningkat, dan terjadi status darurat sampah di Yogyakarta.

4. *Where* (Dimana)

Permasalahan ini terjadi di lingkungan perkotaan, khususnya di wilayah Kota Yogyakarta, yang saat ini masih menghadapi persoalan pengelolaan sampah.

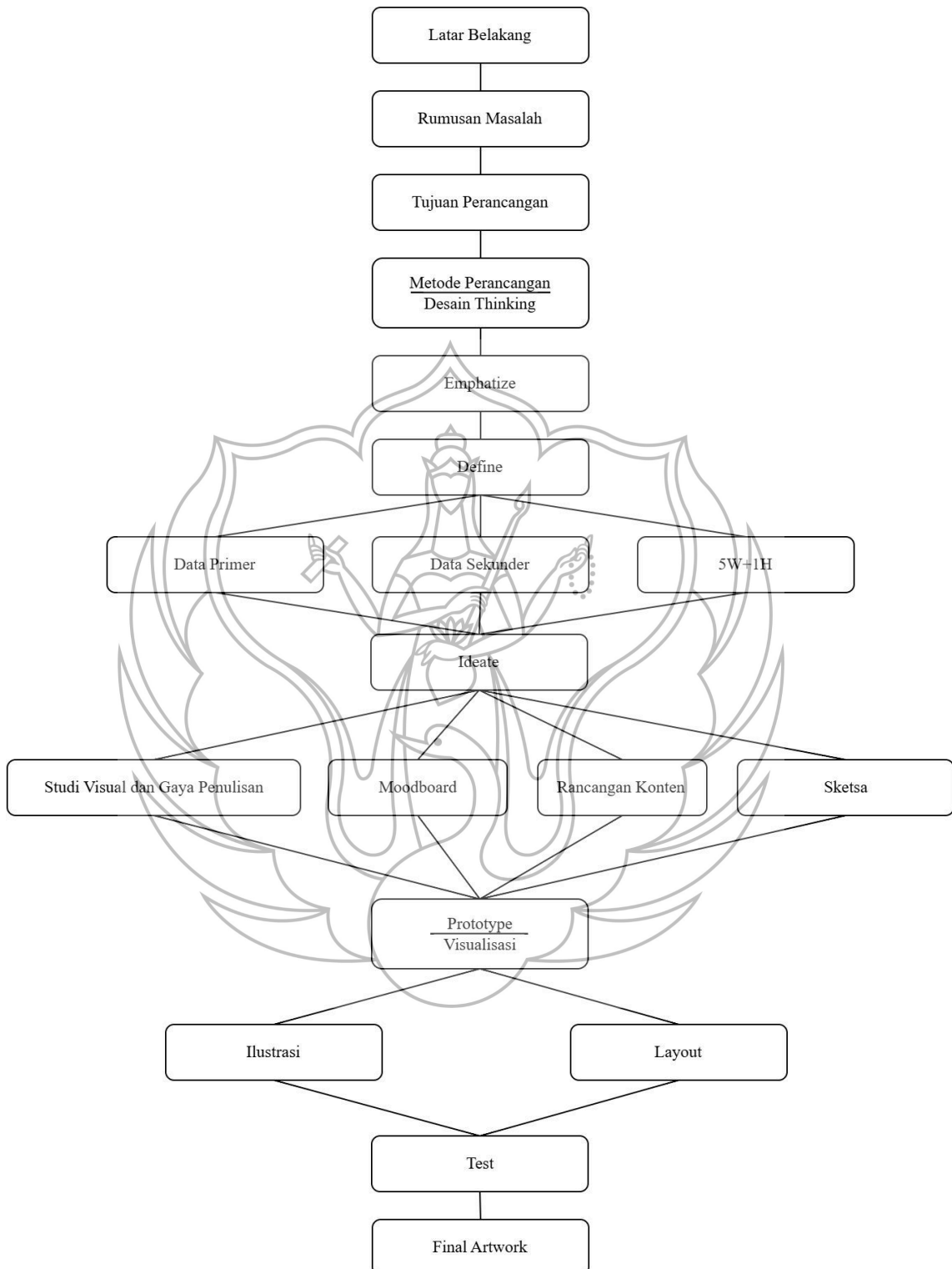
5. *Why* (Kenapa)

Karena kebijakan larangan pembuangan sampah organik ke depo dan TPA menuntut masyarakat Yogyakarta untuk mengolah sampah organik secara mandiri, namun belum seluruh masyarakat memahami penggunaan biopori. Namun pemahaman masyarakat mengenai biopori masih kurang.

6. *How* (Bagaimana)

Melalui perancangan media informasi berbasis ilustrasi dalam bentuk buku panduan edukatif yang menyajikan informasi biopori mandiri secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

## I. Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan  
(sumber: dokumentasi pribadi, 2026)